

## IMPLEMENTASI KEBIJAKAN EKONOMI HIJAU PADA PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Ifan Muarif

Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

[ifanmuarif02@gmail.com](mailto:ifanmuarif02@gmail.com)

Received: 28-02-2025

Revised: 10-03-2025

Approved: 26-03-2025

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak kebijakan ekonomi hijau terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, dengan pendekatan *mixed methods* yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, survei, serta dokumentasi dari sumber primer dan sekunder. Analisis dilakukan secara tematik untuk data kualitatif dan regresi linear untuk data kuantitatif, dilengkapi dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan ekonomi hijau berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan investasi di sektor energi terbarukan dan efisiensi sumber daya. Selain itu, kebijakan ini mendorong penciptaan lapangan kerja baru, terutama di sektor-sektor berkelanjutan seperti energi, pengelolaan limbah, dan pertanian ramah lingkungan. Di sisi lain, penerapan ekonomi hijau juga memiliki tantangan, terutama dalam mengatasi ketimpangan distribusi manfaat antar wilayah dan sektor. Oleh karena itu, integrasi kebijakan ekonomi hijau dengan kebijakan pembangunan nasional serta dukungan lintas sektor menjadi kunci dalam memastikan keberlanjutan dan keadilan sosial. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para pemangku kebijakan dalam merancang strategi pembangunan berkelanjutan yang inklusif dan adaptif.

**Kata Kunci:** Ekonomi Hijau, Kebijakan, Kesejahteraan, Pembangunan

### PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, perhatian dunia terhadap perubahan iklim, kerusakan lingkungan, dan dampak negatif terhadap sumber daya alam telah mendorong penerapan kebijakan ekonomi hijau. Konsep ekonomi hijau berfokus pada pembangunan berkelanjutan dengan mengintegrasikan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan, yang bertujuan untuk memitigasi perubahan iklim dan kerusakan lingkungan sambil mempromosikan kesejahteraan ekonomi Masyarakat (Averina and Widagda 2021). Kebijakan ekonomi hijau bukan hanya suatu respons terhadap krisis lingkungan global, tetapi juga menjadi strategi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan (Aprilia and Sisdianto 2024). Kebijakan ekonomi hijau diimplementasikan dalam berbagai sektor, mulai dari energi terbarukan, pengelolaan limbah, pengurangan emisi gas rumah kaca, hingga konservasi alam (Setiaji and Harfianto 2023). Tujuan kebijakan ekonomi ialah untuk menciptakan model pembangunan yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari setiap aktivitas ekonomi (Amsari, Harahap, and Nawawi 2024)

Penerapan kebijakan ekonomi hijau dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru, meningkatkan kualitas hidup, dan menjaga keseimbangan ekosistem (Kusuma, Hamidah, and Fitriani 2022). Namun, meskipun potensi manfaat dari kebijakan ekonomi hijau cukup besar, tantangan dalam implementasinya cukup signifikan. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana kebijakan ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi tanpa mengabaikan kesejahteraan masyarakat, terutama bagi

mereka yang berada di lapisan sosial dan ekonomi yang lebih rendah. Di sisi lain, kebijakan ekonomi hijau juga berpotensi menciptakan ketimpangan sosial jika tidak dirancang dengan baik, karena dapat mempengaruhi akses terhadap sumber daya alam dan meningkatkan biaya hidup di beberapa sektor. Dalam konteks ini, penting untuk mengeksplorasi bagaimana kebijakan ekonomi hijau dapat berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan ekonomi hijau terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, dengan fokus pada bagaimana kebijakan ini dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan sosial dan ekonomi.

Dalam penelitian ini, akan dibahas beberapa indikator yang dapat mengukur keberhasilan kebijakan ekonomi hijau, seperti pengurangan emisi, penciptaan lapangan pekerjaan, serta dampaknya terhadap distribusi pendapatan dan kesejahteraan sosial. Seiring dengan penerapan kebijakan ekonomi hijau yang semakin meluas di berbagai negara, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kebijakan tersebut. Pengaruh kebijakan ini tidak hanya bergantung pada kebijakan pemerintah, tetapi juga pada kesadaran masyarakat, partisipasi sektor swasta, serta ketersediaan teknologi yang mendukung pembangunan berkelanjutan (Malau 2024). Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji pengaruh kebijakan ekonomi hijau terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat melalui pendekatan yang komprehensif, mencakup analisis teoritis dan studi empiris yang relevan.

Implementasi kebijakan ekonomi hijau memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kebijakan ini bertujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, serta menciptakan lapangan kerja hijau yang berkontribusi pada pembangunan ekonomi jangka panjang. Namun, dalam penerapannya, terdapat berbagai tantangan, seperti rendahnya kesadaran pelaku ekonomi, keterbatasan teknologi ramah lingkungan, serta kurangnya insentif bagi industri untuk beralih ke praktik ekonomi hijau. Oleh karena itu, penelitian mengenai efektivitas kebijakan ekonomi hijau dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial menjadi sangat penting. Kajian lebih lanjut dapat membantu mengidentifikasi strategi terbaik dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut serta mengeksplorasi peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan yang lebih inklusif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengikuti alur yang sistematis dengan pendekatan mixed methods, yaitu gabungan metode kualitatif dan kuantitatif. Tahap pertama adalah pengumpulan data melalui wawancara dengan pemangku kebijakan, akademisi, dan pelaku usaha untuk mendapatkan perspektif tentang implementasi ekonomi hijau. Observasi langsung dilakukan untuk melihat bagaimana kebijakan ini diterapkan di lapangan, sementara survei dilakukan untuk mengukur dampaknya terhadap masyarakat dan sektor ekonomi. Dokumentasi dari berbagai sumber primer dan sekunder, seperti laporan pemerintah dan data statistik, digunakan sebagai bahan referensi tambahan. Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan metode kualitatif melalui analisis tematik guna mengidentifikasi pola dalam wawancara dan dokumentasi, serta metode kuantitatif menggunakan regresi linear untuk mengukur hubungan antara implementasi

kebijakan dengan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Analisis statistik deskriptif juga diterapkan untuk memahami persepsi masyarakat. Untuk memastikan keakuratan hasil penelitian, validitas dan reliabilitas data dijaga dengan menerapkan triangulasi sumber serta uji konsistensi data kuantitatif. Dengan pendekatan yang sistematis ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam serta rekomendasi bagi pemangku kebijakan dalam mengoptimalkan kebijakan ekonomi hijau. Data dikumpulkan melalui berbagai teknik, termasuk wawancara mendalam dengan pemangku kebijakan, akademisi, dan pelaku usaha untuk memperoleh perspektif mengenai implementasi ekonomi hijau. Observasi langsung dilakukan untuk melihat penerapan kebijakan di lapangan, sedangkan survei dilakukan kepada masyarakat dan pelaku ekonomi guna mengukur dampak kebijakan tersebut.

Dokumentasi dari sumber primer dan sekunder seperti laporan pemerintah, data statistik, serta penelitian terdahulu juga digunakan sebagai referensi tambahan guna memperkuat analisis. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif menggunakan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dalam wawancara dan dokumentasi, sementara pendekatan kuantitatif menggunakan regresi linear untuk mengukur hubungan antara implementasi ekonomi hijau dengan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, analisis statistik deskriptif digunakan untuk memahami persepsi dan kecenderungan masyarakat dalam menerima serta merespons kebijakan ekonomi hijau. Untuk memastikan keandalan penelitian, validitas dan reliabilitas data dijaga dengan menerapkan triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai sumber data untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat. Uji reliabilitas dilakukan dengan uji konsistensi data, terutama dalam data kuantitatif, guna memastikan bahwa hasil analisis dapat diandalkan dan tidak dipengaruhi oleh bias. Dengan metode penelitian yang sistematis dan komprehensif ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan mendalam mengenai implementasi kebijakan ekonomi hijau, serta bagaimana kebijakan tersebut berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemangku kebijakan dalam merancang dan mengoptimalkan kebijakan ekonomi hijau di masa mendatang.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Dampak Kebijakan Ekonomi Hijau terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Penerapan kebijakan ekonomi hijau yang berfokus pada keberlanjutan melalui inovasi teknologi, efisiensi penggunaan sumber daya, dan pengurangan dampak lingkungan telah terbukti memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan data yang diperoleh dari beberapa negara yang telah lebih dahulu menerapkan kebijakan ini, seperti Jerman, China, dan Indonesia, sektor-sektor yang berorientasi pada ekonomi hijau menunjukkan pertumbuhan yang lebih signifikan jika dibandingkan dengan sektor-sektor tradisional yang masih bergantung pada sumber daya alam tak terbarukan (Kossay et al. 2025). Negara-negara ini telah berhasil mendorong transformasi ekonomi melalui investasi dalam teknologi bersih, energi terbarukan, dan pengelolaan sumber daya yang lebih efisien. Contohnya, China, yang merupakan pemimpin dalam produksi energi terbarukan, tidak hanya berhasil mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil tetapi juga menciptakan jutaan

lapangan pekerjaan baru di sektor hijau, yang pada gilirannya mempercepat pertumbuhan ekonominya.

Di Indonesia, kebijakan yang mendukung pengembangan energi terbarukan dan efisiensi energi telah mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil. Sektor energi terbarukan, seperti energi surya dan angin, mengalami pertumbuhan yang pesat, seiring dengan meningkatnya investasi dan kebijakan pemerintah yang mendukungnya. Menurut data Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (2021), kontribusi sektor energi terbarukan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia meningkat sebesar 4% dalam lima tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan ekonomi hijau tidak hanya berfokus pada pelestarian lingkungan, tetapi juga memiliki potensi untuk memperkuat perekonomian, meningkatkan daya saing, dan menciptakan peluang ekonomi baru. Namun, dampak kebijakan ini terhadap pertumbuhan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor eksternal lainnya, seperti ketersediaan teknologi hijau yang efisien, kesiapan infrastruktur, serta tingkat adopsi pola konsumsi yang berkelanjutan. Negara-negara maju yang memiliki infrastruktur lebih baik dan teknologi yang lebih efisien sering kali memperoleh manfaat yang lebih besar dari kebijakan ekonomi hijau ini dibandingkan dengan negara-negara berkembang yang menghadapi tantangan dalam hal biaya implementasi dan transisi.

### **Kebijakan Ekonomi Hijau dan Penciptaan Lapangan Pekerjaan**

Salah satu manfaat utama dari kebijakan ekonomi hijau adalah penciptaan lapangan pekerjaan baru, terutama di sektor-sektor yang berfokus pada keberlanjutan. Sektor energi terbarukan, pengelolaan limbah, serta pertanian berkelanjutan adalah sektor-sektor yang mampu menyerap banyak tenaga kerja. Penerapan teknologi baru di bidang energi terbarukan, seperti panel surya, turbin angin, dan pengolahan limbah berbasis teknologi tinggi, memerlukan keterampilan teknis yang baru, sehingga menciptakan peluang pekerjaan yang luas di sektor-sektor ini (Apriliyanti and Rizki 2023). Misalnya, di Indonesia, kebijakan yang mengarahkan investasi pada energi hijau telah menciptakan lebih dari 100.000 lapangan pekerjaan dalam lima tahun terakhir (Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi, 2022).

Program-program pelatihan kerja yang terkait dengan teknologi hijau yang didukung oleh pemerintah juga membantu mempercepat transisi tenaga kerja dari sektor konvensional yang lebih berpolusi ke sektor yang lebih ramah lingkungan. Selain itu, sektor pertanian berkelanjutan yang didorong oleh kebijakan hijau juga membuka peluang kerja di daerah pedesaan dan meningkatkan pendapatan petani melalui penggunaan teknologi pertanian yang lebih efisien dan ramah lingkungan, sehingga menciptakan kesejahteraan lebih di masyarakat rural (Anggraini et al. 2024). Namun, meskipun kebijakan hijau dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru, proses transisi dari sektor yang lebih berpolusi dapat menimbulkan dampak negatif bagi pekerja yang sebelumnya bekerja di sektor-sektor tersebut. Oleh karena itu, penting bagi kebijakan ekonomi hijau untuk dilengkapi dengan strategi yang efektif untuk mengurangi dampak negatif terhadap pekerja yang terdampak. Salah satu solusi yang dapat diimplementasikan adalah dengan menyediakan program pelatihan ulang yang memadai (Agustinus et al. 2024) serta sistem jaring pengaman sosial yang dapat mendukung pekerja dalam beradaptasi dengan perubahan kebutuhan pasar tenaga kerja (Attallah et al. 2024).

### **Kesejahteraan Masyarakat dan Ketimpangan Sosial**

Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu tujuan utama dari penerapan kebijakan ekonomi hijau. Kebijakan ini tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga pada pencapaian kesejahteraan sosial, pengurangan kemiskinan, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Kebijakan ekonomi hijau dapat memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan akses terhadap energi yang lebih murah dan ramah lingkungan, seperti energi surya, yang dapat mengurangi pengeluaran rumah tangga untuk energi. Selain itu, kebijakan ini juga berkontribusi pada perbaikan kualitas udara dan kesehatan masyarakat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas kerja dan kualitas hidup secara keseluruhan (Saputra, Hendrayansyah, and Zahir 2024).

Hal ini sangat relevan di negara-negara dengan tingkat polusi udara yang tinggi, di mana penerapan kebijakan ekonomi hijau dapat memberikan manfaat langsung bagi kesehatan masyarakat. Namun, keberhasilan kebijakan ini dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sangat bergantung pada masalah distribusi manfaat yang tidak merata. Sektor-sektor hijau yang berkembang cenderung lebih terkonsentrasi di kota-kota besar atau wilayah yang lebih maju, sementara daerah pedesaan atau kawasan tertinggal sering kali tidak mendapatkan manfaat yang setara (Amin Lasaiba 2024). Ketimpangan sosial ini dapat memperburuk ketidaksetaraan yang sudah ada, terutama jika kebijakan ekonomi hijau tidak dirancang dengan memperhatikan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat lokal. Untuk memastikan bahwa kebijakan ekonomi hijau dapat memberikan manfaat secara merata, diperlukan peningkatan akses terhadap pendidikan dan pelatihan di bidang hijau, distribusi infrastruktur yang lebih merata, serta insentif yang mendukung pengembangan ekonomi hijau di daerah-daerah yang kurang berkembang (Bertinelli et al., 2019).

### **Integrasi Kebijakan Ekonomi Hijau dengan Kebijakan Pembangunan Nasional**

Integrasi kebijakan ekonomi hijau dengan kebijakan pembangunan nasional menjadi kunci untuk memastikan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Sering kali, kebijakan ekonomi hijau dipandang sebagai kebijakan sektoral yang terpisah, padahal integrasi yang holistik antara kebijakan ekonomi hijau dan kebijakan pembangunan nasional dapat menghasilkan dampak yang lebih besar dan berkelanjutan. Di Indonesia, misalnya, integrasi kebijakan ekonomi hijau dengan kebijakan pembangunan infrastruktur, transportasi, dan industri dapat menciptakan sinergi yang mempercepat transisi menuju ekonomi yang lebih berkelanjutan (Anwar 2022). Integrasi kebijakan ini dapat menciptakan suatu kerangka kerja yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan, sekaligus mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Penerapan kebijakan ekonomi hijau juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk sektor swasta, masyarakat, dan lembaga internasional. Kerja sama antara pemerintah dan sektor swasta dalam pengembangan teknologi hijau dan inovasi sangat penting untuk mempercepat pencapaian tujuan ekonomi hijau. Lembaga internasional dapat memainkan peran penting dalam menyediakan pembiayaan dan transfer teknologi yang dapat mempercepat implementasi kebijakan hijau di negara-negara berkembang, serta membantu mereka mengatasi tantangan yang mungkin muncul dalam proses transisi menuju ekonomi hijau (Karim et al. 2024). Integrasi ini akan membuka peluang bagi negara-negara berkembang untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan untuk generasi mendatang.

## KESIMPULAN

Kebijakan ekonomi hijau memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Kebijakan ini tidak hanya berfokus pada pengurangan kerusakan lingkungan dan perubahan iklim, tetapi juga mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan menciptakan lapangan pekerjaan baru. Sektor-sektor seperti energi terbarukan, pengelolaan limbah, dan pertanian berkelanjutan menawarkan peluang ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup masyarakat. Selain itu, penerapan teknologi ramah lingkungan dalam berbagai industri dapat mengurangi biaya operasional jangka panjang, meningkatkan efisiensi, dan mengurangi ketergantungan pada sumber daya alam yang terbatas. Namun, keberhasilan kebijakan ekonomi hijau sangat bergantung pada cara implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana kebijakan ini dapat mengatasi ketimpangan sosial yang mungkin muncul, terutama dalam masyarakat yang kurang berkembang atau terpencil. Jika tidak dirancang dengan baik, kebijakan hijau bisa memperburuk ketidaksetaraan, karena beberapa kelompok masyarakat mungkin tidak mendapatkan akses yang sama terhadap manfaat ekonomi yang tercipta. Oleh karena itu, penting bagi kebijakan ini untuk memastikan distribusi yang adil dan merata, sehingga seluruh lapisan masyarakat dapat merasakan dampak positif dari transisi menuju ekonomi yang lebih berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, Harnida Wahyuni Adda, Andi Indriani Ibrahim, Wiri Wirastuti, and Pricylia Chintya Dewi Buntuang. 2024. "Edukasi Melalui Pelatihan Hard Skil Terhadap Peningkatan Kompetensi Pengelola Umkm." *Communnity Development Journal* 5(5):8303-12.
- Amin Lasaiba, Mohammad. 2024. "Dinamika Perubahan Penggunaan Lahan Di Wilayah Metropolitan: Dampak Urbanisasi Dan Strategi Pengelolaan Berkelanjutan." *Jurnal Jendela Pengetahan* 17(2):213-27.
- Amsari, Syahrul, Isnaini Harahap, and Zuhri M. Nawawi. 2024. "Transformasi Paradigma Pembangunan Ekonomi: Membangun Masa Depan Berkelanjutan Melalui Perspektif Ekonomi Syariah." *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 8(1):729. doi: 10.33087/ekonomis.v8i1.1703.
- Anggraini, Selviana, Erna Siaga, Sugito Loso, Anna Heirina, and Yanil Indri Vajri. 2024. *Z-Farm Wisdom : Menyatukan Tradisi Dan Inovasi Pertanian Ramah Lingkungan Untuk Generasi Z*.
- Anwar, Muhkamat. 2022. "Green Economy Sebagai Strategi Dalam Menangani Masalah Ekonomi Dan Multilateral." *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)* 4(1S):343-56. doi: 10.31092/jpkn.v4i1s.1905.
- Aprilia, Nurmala, and Ersi Sisdianto. 2024. "PT. Media Akademik Publisher Green Economy Sebagai Strategi Dalam Menangani Permasalahan Ekonomi." *Jma* 2(4):3031-5220.
- Apriliyanti, Kiki, and Darlin Rizki. 2023. "Kebijakan Energi Terbarukan: Studi Kasus Indonesia Dan Norwegia Dalam Pengelolaan Sumber Energi Berkelanjutan." *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja* 49(2):186-209. doi: 10.33701/jipwp.v49i2.36843246.
- Attallah, Oemar, Niken Rahmawati, Putri Damayanti, Anis Monica Sari, Irza Annisa Zahra, Rizqa Ayu Ambarwati, Yulianis Satul Faidhah, Amalia Permatasari, Program

- Studi, Ilmu Hukum, Universitas Negeri Semarang, and Optimalisasi Kebijakan. 2024. "Optimalisasi Kebijakan Ketenagakerjaan Untuk." *Jurnal Pengembangan Ketenagakerjaan* 2(2):144–57.
- Averina, Rayon Yolanda, and I. Gst. Ngurah Jaya Agung Widagda. 2021. "Perkembangan Ekonomi Hijau Di Indonesia Dalam Perspektif Global: Analisis Bibliometrik Dan Strategi Kebijakan." *Tjybjb.Ac.Cn* 27(2):635–37.
- Karim, Kurniati, Firdaus, Ali Ramatni, M. Yusuf Bahtiar, Fredrik Bastian Kawani, and Dhiraj Kelly Sawlani. 2024. "Ekonomi Hijau Dan Pembangunan Berkelanjutan: Membangun Model Manajemen Yang Efektif Kurniati." *Indonesian Research Journal on Education Web*: 4(2023):550–58.
- Kossay, Methodius, Rengga Kusuma Putra, Jawa Tengah, Jawa Tengah, Article Info, Corporate Compliance, Legal Analysis, Sustainability Policy, and Legal Framework. 2025. "Keberlanjutan Ekonomi Dalam Perspektif Hukum: Analisis Regulasi Environmental, Social, and Governance Di Indonesia." *PERKARA Jurnal Ilmu Hukum Dan Politik* 3(1). doi: 10.51903/perkara.v3i1.2355.
- Kusuma, Nurul Rahmah, Ida Hamidah, and Nusantari Fitriani. 2022. "Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Ekonomi Hijau Dalam Perspektif Syariah Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan." *Konferensi Nasional Studi Islam* (July):142–53.
- Malau, V. O. 2024. "Perkembangan Ekonomi Hijau Sebagai Upaya Mengatasi Perubahan Iklim." *Circle Archive* 0–12.
- Saputra, Alda Widya, Prasetya Arie Hendrayansyah, And Lutfan Anas Zahir. 2024. "Jalur Lintas Selatan Di Tulungagung ( Evaluation Of Environmental Impacts Of The Southern Corridor Development Project In Tulungagung )." *Jurnal Teknik Sipil Universitas Tulungagung* 04:83–92.
- Setiaji, E., and A. Harfianto. 2023. "Transformasi Transformasi Pajak Cukai (Sin Tax) Menuju Green Tax: Mendorong Ekonomi Hijau Di Indonesia." *Jurnal Pajak Indonesia ...* 43–53.